



Sesi 2

3. Pemeriksaan pada korban kekerasan seksual

Narasumber: dr.Lipur Riyantiningtyas B.S, Sp.FM(K) .SH



PEMERIKSAAN FORENSIK KORBAN KEKERASAN

PEMERIKSAAN FORENSIK KLINIK

- Memeriksa korban tindak pidana hidup
- Memeriksa kasus kejahatan seksual
- Menangani kasus DOA
- Melakukan Uji Kebapak-an

PEMERIKSAAN KEKERASAN SEKSUAL

Tujuan Pemeriksaan

- Memastikan keselamatan dan kesehatan korban/terperiksa
- Membantu penyidik dalam mengungkap kejahatan melalui pembuktian ilmiah

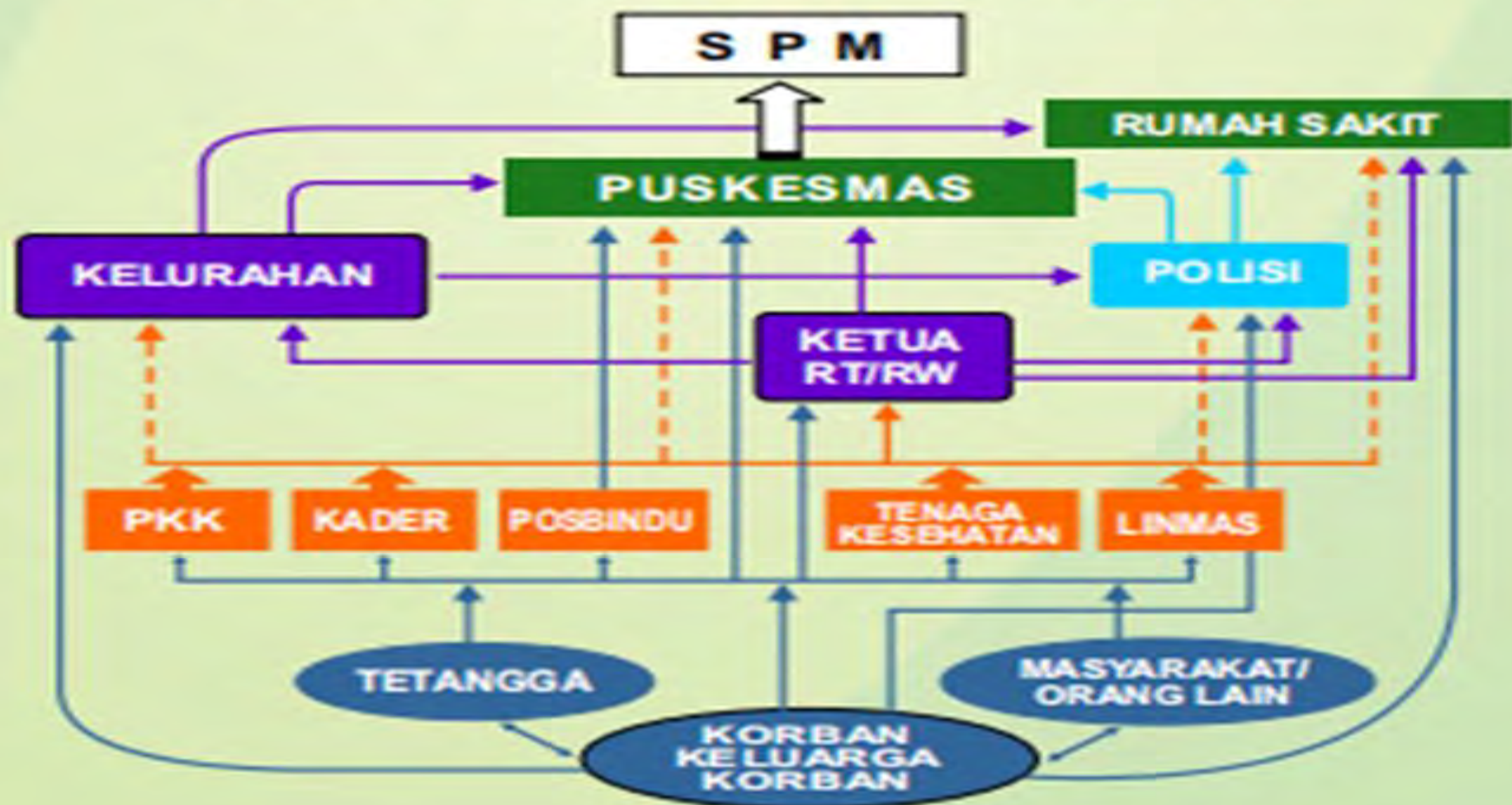
PRINSIP UMUM PELAYANAN

- Menjamin keselamatan fisik korban/penyintas
- Menjamin kerahasiaan korban/penyintas
- Menjamin tidak ada diskriminasi terhadap korban/penyintas

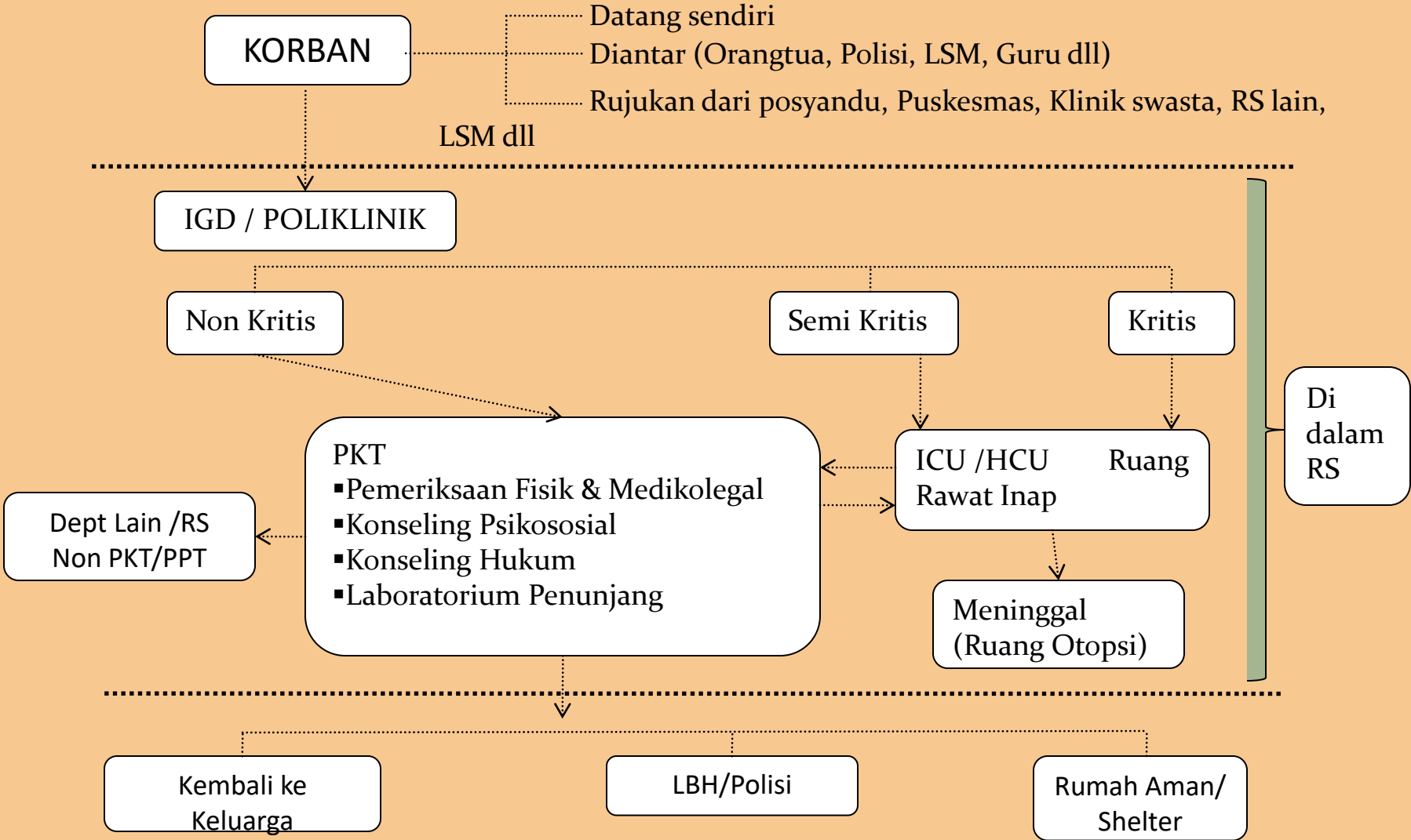
Prinsip Pelayanan

- Tunjukkan simpati & tidak mengadili
- Korban menceritakan sendiri, jangan lakukan pengulangan yang tidak perlu
- Jelaskan semuanya yg akan dilakukan
- Jangan lakukan apapun tanpa persetujuan
- Ikuti formulir riwayat & pemeriksaan
- Dokumentasi semua secara menyeluruh

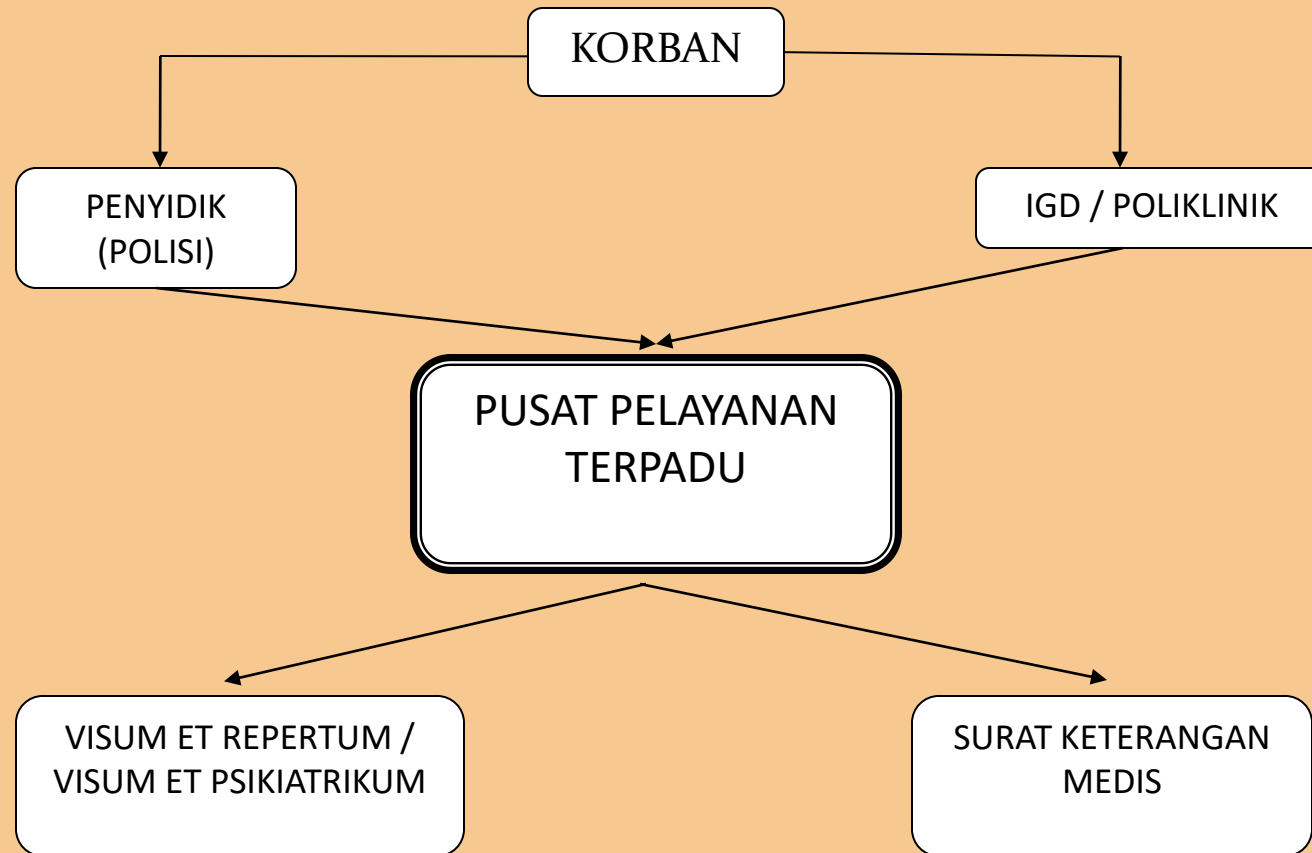
ALUR PELAPORAN/PENCATATAN



BAGAN ALUR PELAYANAN KORBAN KtPA DI RUMAH SAKIT/FASKES



BAGAN ALUR PELAYANAN MEDIKOLEGAL DI RUMAH SAKIT/FASKES



ANAMNESIS (1)

- ❖ Auto atau allo anamnesis dan menggunakan pertanyaan terbuka
- ❖ Identitas pasien
 - ❖ Nama,
 - ❖ umur,
 - ❖ alamat, dan
 - ❖ Pekerjaan
 - ❖ Status perkawinan
 - ❖ Perkembangan sex sekunder
- ❖ Sebelum kejadian
 - ❖ Persetubuhan yang pernah dialami sebelum peristiwa ini
 - ❖ Tanggal menstruasi terakhir
 - ❖ Kehamilan, riwayat perkawinan, keguguran
 - ❖ Penyakit dan riwayat operasi
 - ❖ Konsumsi alkohol/rokok

ANAMNESIS (2)

❖ Saat kejadian

- ❖ Tanggal, jam, tempat
- ❖ Keadaan korban sebelum kejadian
- ❖ Posisi Korban pada saat kejadian
- ❖ Persetubuhan yang dilakukan si pelaku
- ❖ Cara korban melawan

❖ Setelah kejadian

- ❖ Hal yang dilakukan korban setelah peristiwa
- ❖ Pelaporan kepada siapa saja, kapan dan dimana

PEMERIKSAAN (1)

- ❖ Comprehensive (Head - Feet)
- ❖ Dokumentasi
 - ❖ Pakaian korban
 - ❖ Saat dipakai
 - ❖ Saat kejadian (robekan, kancing hilang, bekas tanah, pasir, lumpur, noda darah, sperma pd pakaian)
 - ❖ Benda lain yang dipakai korban
- ❖ Pemeriksaan fisik
 - ❖ Keadaan umum
 - ❖ Kesadaran (GCS)
 - ❖ Vital sign : T, R, N, t
 - ❖ Anthropometri : BB, TB



PEMERIKSAAN (2)

❖ Pemeriksaan tubuh meliputi :

- ▶ Mencari tanda kekerasan
- ▶ Pemeriksaan genitalia (luar dan dalam)
 - ▶ Mencari perubahan pada alat kelamin korban
 - ▶ Perdarahan, benda asing, robekan, luka dan pembengkakan pada daerah pubis, vulva, vagina forniks
 - ▶ Pemeriksaan himen: bentuk himen, besarnya lubang, adanya robekan atau tidak, dan lokasi robekan
 - ▶ Pemeriksaan cairan vagina : ada/tidak sel perma atau cairan mani di sekitar vahina



DESKRIPSI LUKA

- ▶ Regio
- ▶ Koordinat
- ▶ Jenis luka
- ▶ Sifat luka :
 - ▶ bentuk,
 - ▶ arah,
 - ▶ warna,
 - ▶ kondisi,
 - ▶ dasar

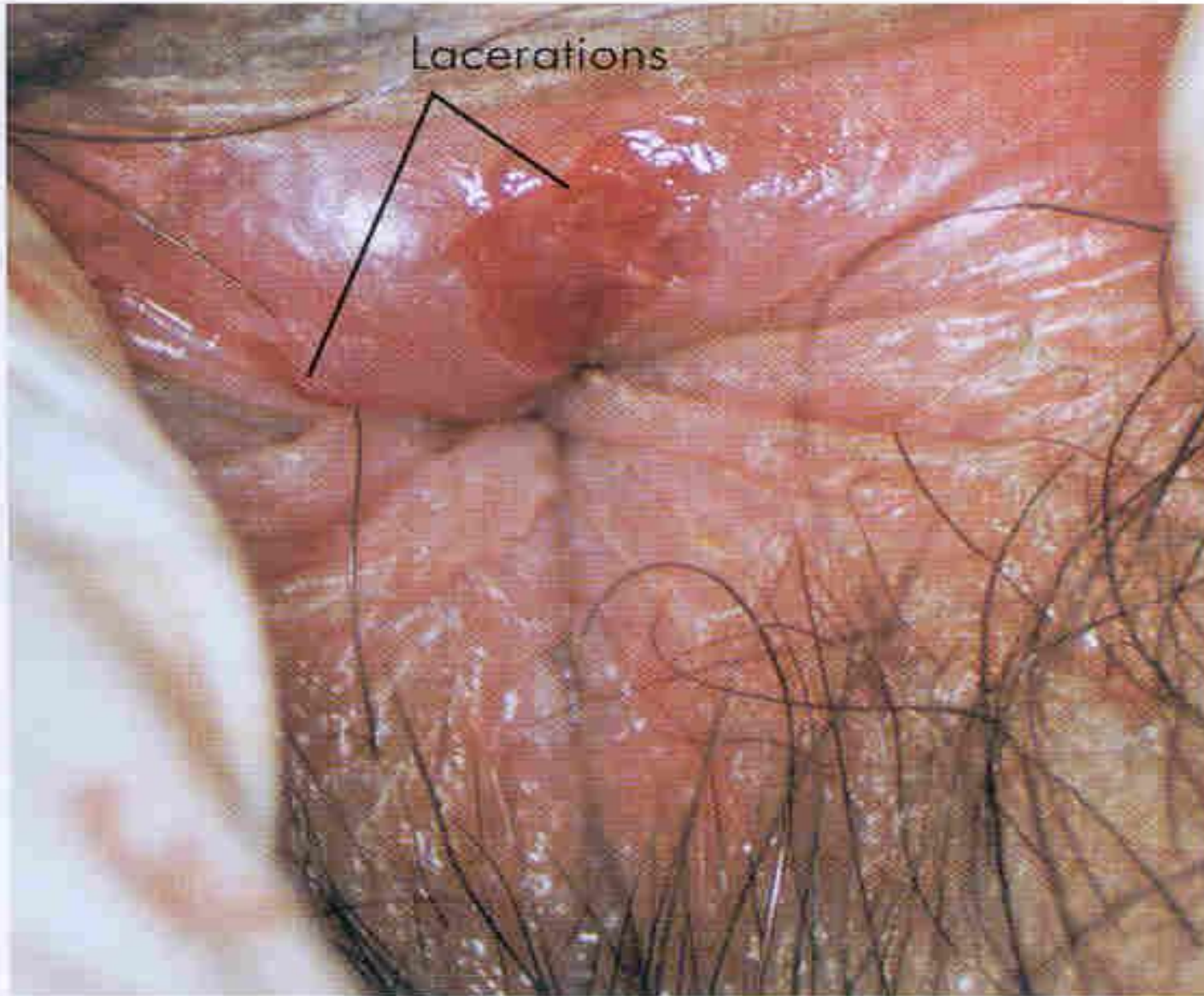


Pada lengan bawah kiri bagian belakang, tiga sentimeter dibawah siku, dua sentimeter dari garis dalam lengan terdapat luka lecet geser, bentuk tidak beraturan, warna merah, kondisi bersih, dasar kulit, arah bawah ke atas dengan ukuran panjang enam sentimeter dan lebar dua sentimeter

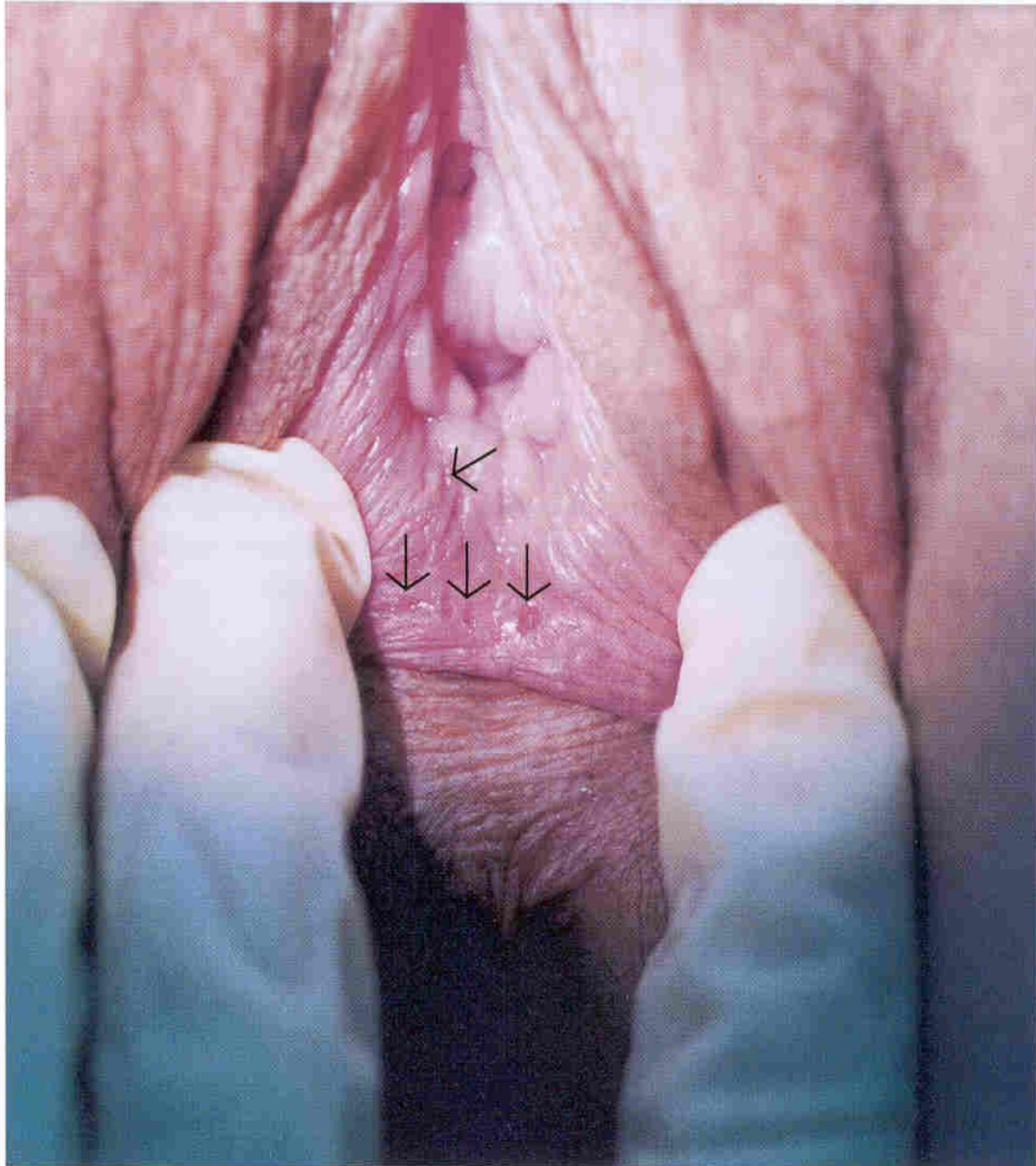


LUKA BAKAR AKIBAT SETRIKAAN

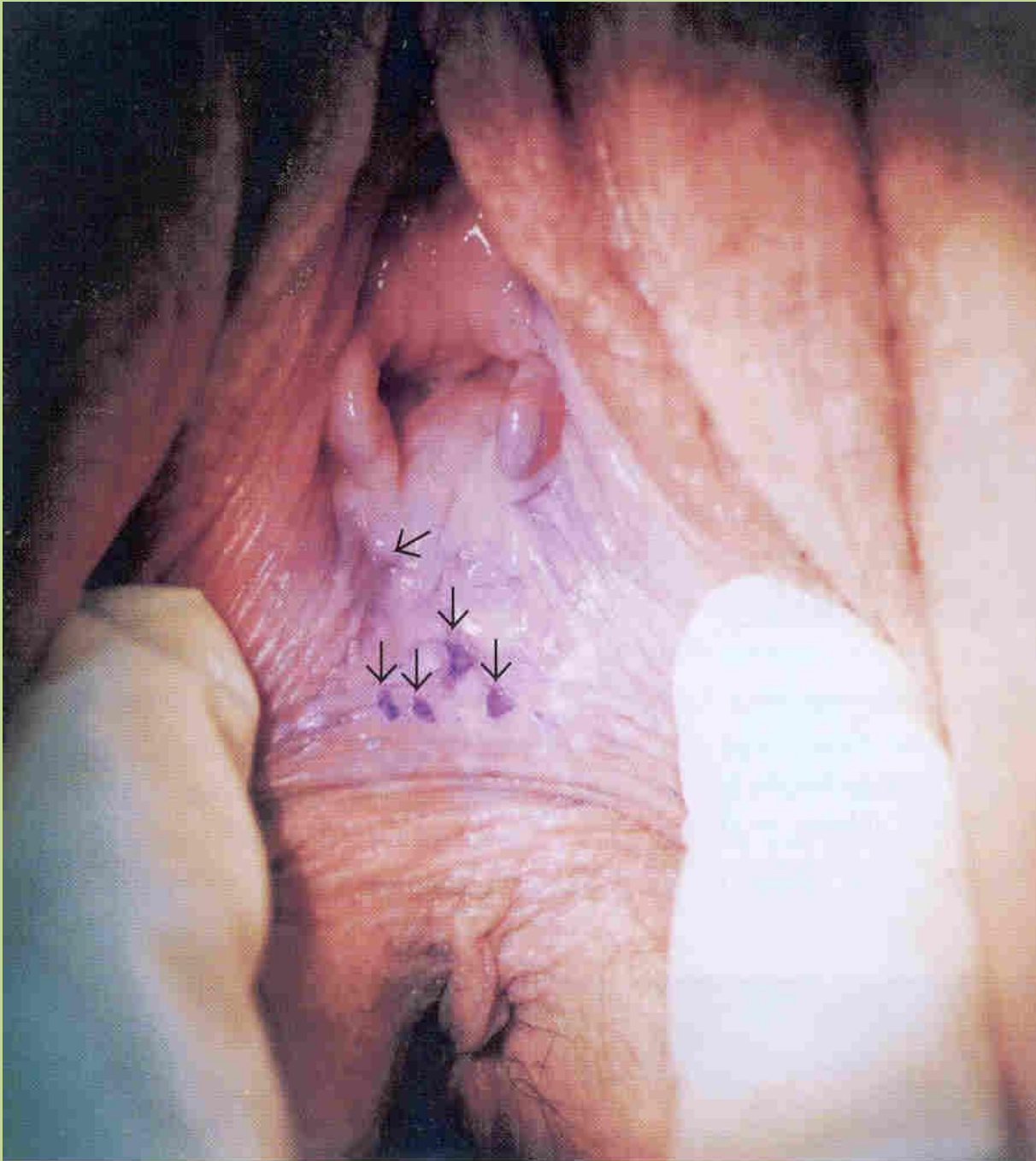




LESI PERIANAL



**Cedera di
fossa
naviculare**



**TOLUIDINE
BLUE**





hymen annularis



hymen semilunaris



hymen labiformis



hymen fimbriatus



hymen corolliformis



hymen septus atau biforis



Hymen cribriformis



Hymen imperforatus



hymen dengan 2 robekan
pada pukul 5 dan pukul 7



hymen myrtiformis

Perawatan

- ▶ Pastikan keamanan korban
- ▶ Dengar & kuatkan korban
- ▶ Tangani luka sesuai dengan SOP
- ▶ Membersihkan dan mengobati luka
- ▶ Memberikan propilaksis tetanus & vaksinasi
- ▶ Periksa dan cegah kehamilan (bila perlu) dengan menggunakan Kontrasepsi darurat (tingkat keberhasilan : 77-89%)

- ▶ Periksa, mencegah dan mengobati Penyakit Menular Seksual (PMS)
 - ▶ Sipilis, *chlamydia*, gonorea dan infeksi lain
 - ▶ Menggunakan protokol perawatan lokal
- ▶ Vaksinasi hepatitis B jika ada indikasi
- ▶ Konseling utk pemeriksaan HIV/AIDS dalam 6-8 minggu

Catatan :

- Bila kekerasan seksual terjadi > 3-5 hr baru diperiksa akan sulit utk mengetahui kapan kejadiannya
- Luka robekan selaput dara yg berusia 5 hari berikan gambaran yg sama dg robekan lama
- Tidak ditemukan tanda penetrasi, bukan tidak pernah terjadi penetrasi, bisa karena :
 - Penetrasi sebagian
 - Dengan benda yg “terlalu kecil”
 - Selaput dara yg elastis

– Tidak ditemukan sel sperma atau cairan mani, tidak berarti tidak terjadi persetubuhan, bisa karena

- Jarak antara persetubuhan & pemeriksaan
- Persetubuhan tanpa ejakulasi
- Persetubuhan dg kondom
- Pencucian setelah persetubuhan

- Pada pemeriksaan penunjang :
 - Kuman GO terdapat di ekstrasel maka relatif baru terinfeksi
 - Kuman GO terdapat di intrasel maka berarti infeksi sudah lama
- Uji kehamilan 1 (+) : < 10 hari artinya kemungkinan besar kehamilan bukan krn persetubuhan yang baru dilakukan

Pemeriksaan Laboratorium Korban (1)

No	Tujuan pemeriksaan	Barang bukti	Metode	Hasil yang diharapkan
1.	Penentuan adanya sperma	Cairan vagina	Tanpa pewarnaan	Ditemukan sperma yang masih bergerak
			Dengan pewarnaan Machitegreen	Kepala sperma tampak berwarna merah, leher warna merah muda dan ekor berwarna hijau
		Pakaian	Pewarnaan Baeeeci	Kepala sperma berwarna merah, bagian ekor biru muda
2.	Penentuan adanya air mani	Cairan vagina	Reaksi dengan asam fosfatase di mana asam fosfatase berasal dari air mani	Warna ungu timbul dalam waktu kurang dari 30 detik, berarti indikasi besar. Warna ungu timbul kurang dari 65 detik, indikasi sedang
			Reaksi Florence	Adanya kholin dalam air mani akan membentuk kristal kholin periodida yang berwarna coklat
			Reaksi Berberio	Adanya spermin dalam air mani akan membentuk spermin pikrat yang berwarna kuning kehijauan
		Pakaian	Inhibisi asam fosfatase dengan L(+) asam tartrat	Bercak air mani dapat dibedakan dari bercak lain
			Reaksi dengan asam fosfatase	Warna ungu pada pakaian menunjukkan terdapat air mani

Pemeriksaan Laboratorium Korban (2)

		Cairan dari saluran kemih (sekret urethra, dan cairan dari leher rahim (sekret serviks uteri)	Sinar ultraviolet, visual perabaan dan penciuman	Letak bercak air mani dapat diketahui
3.	Penentuan adanya kuman <i>N. gonorrhoeae</i>	Sekret urethra dan sekret serviks uteri	Pewarnaan Gram	Didapatkan kuman <i>N. gonorrhoeae</i>
4.	Penentuan adanya kehamilan	Urine	Hemagglutination inhibition test (Pregnosticon), dan Agglutination inhibition test (Gravindex)	Terjadi aglutinasi pada kehamilan
5.	Penentuan adanya racun (toksikologi)	Darah dan urine	Thin Layer Chromatograph (TLC), mikrodifusi, dsb	Adanya obat yang dapat menurunkan atau menghilangkan kesadaran
6.	Penentuan golongan darah	Cairan vagina yang berisi air mani Darah	Serologi (A-B-O grouping test)	Golongan darah dari air mani berbeda dengan golongan darah korban

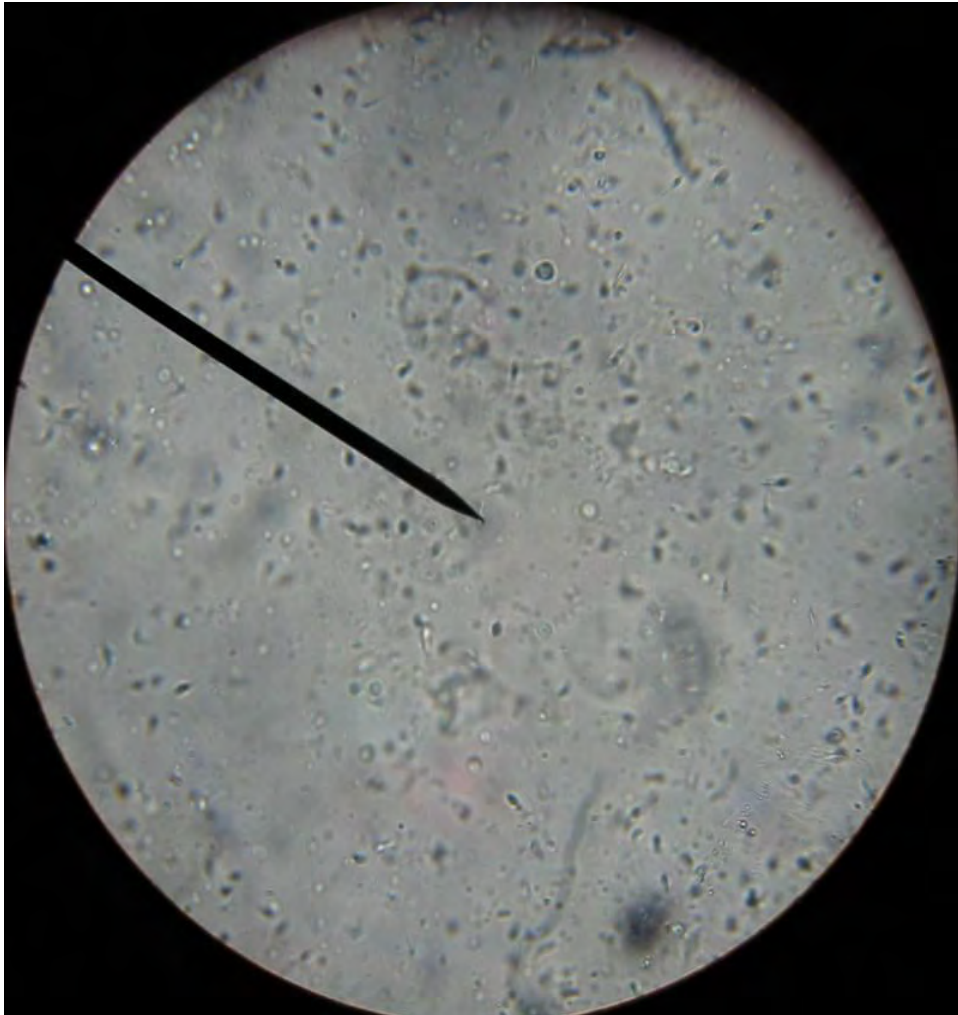
Pemeriksaan Laboratorium Pelaku

No	Tujuan pemeriksaan	Barang bukti	Metode	Hasil yang diharapkan
1.	Penentuan adanya sel epitel vagina	Cairan yang masih melekat di sekitar corona glandis	Gelas objek ditempelkan mengelilingi coma glandis, kemudian gelas objek tersebut diletakkan di atas cairan lugol	Epitel dinding vagina yang berbentuk hexagonal tampak berwarna coklat atau coklat kekuningan
2.	Penentuan adanya kuman <i>N. gonorrhoeae</i>	Sekret urethra	Pewarnaan Gram	Didapatkan kuman <i>N. gonorrhoeae</i>

Laboratorium

- Cairan / sekret vagina
 - Ambil cairan dari forniks posterior
 - Atau swab vagina dengan kapas lidi
 - Buat sediaan hapus, untuk pemeriksaan sperma & GO
- Pemeriksaan darah & urin (bila dicurigai pemberian obat-obatan)
- Tes kehamilan (bila dicurigai)

Pemeriksaan Langsung



Malachite green

Kepala sperma
tampak
berwarna merah,
leher warna
merah muda dan
ekornya
berwarna hijau



BAECCHI

Hasil :

- Kepala spermatozoa berwarna **merah**, ekor **merah muda**, menempel pada serabut benang